

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ali (2022) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada masalah sosial dengan dasar pengujian teori yang melibatkan sejumlah variabel yang diukur dalam bentuk angka dan di analisis menggunakan prosedur statistic untuk mengevaluasi kebenaran generalisasi prediktif teori tersebut. Metode kuantitatif dapat disebut juga dengan sebutan metode *discovery*, hal tersebut dikarenakan metode ini berfungsi sebagai iptek baru dengan data-data penelitian yang berupa angka dan berdasarkan analisa statistik (Balaka, 2022).

3.1.2 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini yaitu eksperimen. Penelitian ini menggunakan eksperimen dikarenakan dalam penelitian ini memerlukan adanya tindakan atau perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan pada variabel bebas dan akan dilihat hasilnya pada variabel terikat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusuma (2021) mendefinisikan penelitian eksperimen sebagai penelitian yang melibatkan manipulasi dan kontrol terhadap satu atau lebih variable bebas,

Penelitian ini dilakukan dengan sistematis agar menciptakan suatu hubungan yang mengandung adanya fenomena sebab dan akibat. Artinya, untuk dapat menentukan jalinan hubungan sebab akibat dengan lebih akurat, perlu dilakukan penelitian dengan jenis penelitian eksperimen.

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan bentuk model *one group pre-test post-test design*. *Pre-experimental design* adalah penelitian yang dilakukan eksperimen pada suatu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Adapun maksud dari bentuk *one group pre-test post-test design* adalah suatu penelitian yang dilakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, kemudian diberikan *post-test* setelah diberi perlakuan dalam satu kelompok yang sama.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian akan mendapatkan hasil yang lebih kuat karena membandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan dengan kondisi setelah diberi perlakuan (Jakni, 2016:70). Hal ini juga sejalan dengan target yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan eksperimen dengan menggunakan metode *role playing* dalam mendongeng. Adapun pola penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pre-test post-test design* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pola Penelitian *One Group Pre-test Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* atau test sebelum diberikan tindakan

X : *Treatment* atau tindakan

O₂ : *Post-test* atau test setelah diberikan tindakan

Design Pre-Experimental dalam penelitian ini untuk mengungkapkan ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan pola penelitian diatas, tes akan dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang digunakan sebelum diberikan treatment atau tindakan di sebut dengan *pre-test* (O₁), kemudian (X) diartikan sebagai pemberian *treatment*, peneliti akan memberikan perlakuan terhadap subyek berupa penerapan metode *role playing* dalam mendongeng yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V. Setelah itu, dilakukan test kembali yang disebut dengan *post-test* (O₂). Dengan hal tersebut peneliti dapat melihat pengaruh kepercayaan diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *role playing*.

3.2 Variabel Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Role playing* dalam Mendongeng Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia.” Berdasarkan judul tersebut, maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.2.1 Variabel Bebas

Variable bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode *role playing* dalam mendongeng, yang dimana hal tersebut akan memengaruhi variabel terikat

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi dampak dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, variabel terikat pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi digambarkan sebagai total keseluruhan orang, objek ataupun target, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek-objek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Penelitian ini memiliki populasi yang mencakup seluruh siswa dan siswi kelas V SD Negeri Gelam 2 Kota Serang yang berjumlah 30 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian dari populasi penelitian yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut (Jakni, 2016:77). Dalam penentuan suatu sampel, diperlukan teknik tertentu. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling atau disebut juga sebagai *sampling jenuh* yang memiliki arti bahwa seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel (Jakni, 2016:88). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang kecil, sehingga memungkinkan seluruh siswa-siswi kelas V SD

Negeri Gelam 2 yang berjumlah 30 orang dengan rincian 13 perempuan dan 17 laki-laki, untuk terlibat sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penggunaan teknik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang populasi yang diteliti

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan ketika ingin mengukur suatu fenomena yang menjadi objek pengamatan disebut sebagai instrument penelitian (Sugiyono, 2017:102). Dalam hal ini, instrumen berarti sebagai fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar suatu penelitian dapat mudah teramati dan memiliki hasil yang nyata. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa instrument non tes, yaitu angket dan lembar observasi.

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi dikenal juga sebagai kegiatan pengamatan, yang dilakukan dengan memfokuskan kepada suatu objek dengan memanfaatkan alat indra. Menurut Sugiyono (2024) digunakan observasi sebagai cara penumpukan data ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala tertentu, serta ketika jumlah responden yang diamati relative kecil. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, jenis observasi ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui tentang variabel yang akan diamati dengan menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitasnya (Sugiyono, 2024). Kepentingan observasi di dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data agar mengetahui sejauh mana kepercayaan diri siswa terlihat ketika menggunakan metode *role playing* dalam mendongeng. Lembar observasi yang akan digunakan mengenai lembar kepercayaan diri siswa. Penilaian pada lembar observasi menggunakan skala likert yang berkisar 1-5. Rubrik penilaian lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Lembar Observasi

Skor	Kriteria	Nilai
5	26-30 Siswa	Sangat Baik
4	19-24 Siswa	Baik
3	13-18 Siswa	Cukup Baik
2	7-12 Siswa	Kurang Baik
1	0-6 Siswa	Tidak Baik

Ditetapkan lima indikator untuk mengetahui kepercayaan diri siswa, yaitu yakin pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasionalis dan realistis yang dikemukakan oleh bachtiar (2020) dan dimodifikasi dengan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Yakin akan kemampuan diri sendiri	Percaya diri dalam menggunakan ekspresi dan gerakan tubuh dalam bermain peran	1-2	2
		Keberanian untuk berbicara di depan orang lain dalam bermain peran	3-4	2
2	Objektif	Kemampuan bersikap netral dan terbuka dalam bermain peran	5-6	2
3	Optimis	Keyakinan dalam menjalankan peran	7-9	3
4	Bertanggung jawab	Tanggung jawab dalam menjalankan peran dan bekerja sama dengan kelompok	10-11	2
5	Rasional dan realistis	Kemampuan mengatur intonasi dan menjaga alur cerita secara logis dalam bermain peran	12	1

3.4.2 Angket

3.4.2.1 Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri Siswa

Angket, atau yang juga dapat disebut sebagai kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cara kerjanya dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2019) angket tersusun atas beberapa butir pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (S), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan disediakannya alternatif pilihan jawaban, responden hanya perlu memberikan tanda *ceklist* pada kolom yang telah disediakan yang biasanya bersebelahan dengan butir pernyataan. Jawaban yang dipilih oleh responden harus sesuai dengan keadaan yang dialami oleh dirinya dan tidak meniru jawaban dari responden lain. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan positif dan negatif, skor yang terdapat dalam setiap pernyataan tergantung pada jenis pernyataan tersebut, pernyataan negatif memiliki skor berbeda dengan pernyataan positif. Berdasarkan hal tersebut, maka pernyataan positif memiliki skor paling tinggi dari 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif harus dibalik, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Berikut gambaran skor nilai dalam skala likert yang berkisar 1 sampai 4:

Tabel 3.4 Skor Penilaian Angket Kepercayaan Diri Siswa

No	Jawaban Responden	Skor Pernyataan	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrument angket yang dibuat mengacu pada indikator aspek kepercayaan diri siswa menurut Bachtiar (2020) dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Indikator tersebut yaitu yakin pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab juga rasionalis dan realistis, Indikator tersebut dikembangkan menjadi sub indikator, sehingga kisi-kisi instrument penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Kepercayaan Diri Siswa sebelum Validasi

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN		JUMLAH
			Positif	Negatif	
1	Yakin pada kemampuan diri	Memiliki keyakinan dalam menyelesaikan masalah saat mendongeng	1,2	3	3
		Memiliki sikap positif dalam memandang diri sendiri saat mendongeng	4,5	6	3
2	Optimis	Memiliki kemampuan komunikasi dan sosialisasi saat mendongeng	7,8	9	3
		Percaya diri dalam mendongeng	10	11, 12	3
3	Objektif	Mampu menerima kritik dan saran setelah mendongeng	13	14, 15	3
		Bersikap toleransi saat mendongeng	16	17,18	3
4	Bertanggung Jawab	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik saat mendongeng	19,20	21	3
		Berani dalam menghadapi situasi dan menerima konsekuensi saat mendongeng	22	23	2
5	Rasional dan Realistis	Dapat percaya diri dalam lingkungan sosial saat mendongeng	24, 25,26	27	4
		Sanggup menetralsasi ketegangan dalam mendongeng	28,29	30	3

3.4.2.2 Uji Validitas Angket

Instrumen penelitian perlu melalui uji validitas terlebih dahulu sebelum dipergunakan sebagai alat pengumpulan data (Jakni, 2016:198). Uji coba instrument dilakukan untuk meyakinkan dan melihat apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah sesuai antara indikator dan tujuan pengembangan

instrument. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk dan uji validitas isi,

a. Uji Validitas Konstruk

Pada uji validitas konstruksi dapat dilakukan dengan para ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini, instrument di konsultasikan kepada para ahli dan diminta pendapatnya mengenai instrument yang telah disusun (Sugiyono, 2024). Hasil dari validitas ahli akan memberikan keputusan apakah instrument yang telah disusun dapat digunakan tanpa adanya perbaikan, ada perbaikan atau mungkin tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya untuk memberikan penilaian dan diminta pendapatnya adalah Bapak Farid Rizqi Maulana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen UPI Kampus di Serang dengan kepakaran bidang Bahasa Indonesia, untuk memaksimalkan validasi maka dilakukan sebanyak 2 kali perbaikan. Pada pertemuan pertama, instrumen belum layak digunakan. Perbaikan dan saran yang diberikan oleh bapak dosen Farid Rizqi Maulana, S.Pd., M. Pd. adalah sebagai berikut:

- 1) Sub indikator yang umum harus spesifik ditulis sesuai dengan materi
- 2) Direvisi dari sisi bahasa dan diintegrasikan dengan materi

Pada validasi instrumen pertemuan kedua, instrument sudah layak digunakan namun tetap dengan revisi sesuai saran. Berikut saran perbaikan yang diberikan oleh bapak dosen Farid Rizqi Maulana, S, Pd., M,Pd. pada pertemuan kedua:

- 1) Terdapat kesalahpahaman memaknai pernyataan
- 2) Siswa harus dibimbing pada saat pengisian kuesioner

Hasil validasi dari angket kepercayaan diri siswa kelas V dalam mendongeng tertera pada lampiran 6.

b. Uji Validitas Isi

Menurut Makbul (2021) uji validitas menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah tes atau instrument dapat mengukur apa yang seharusnya

diukur. Secara praktis, uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang memuat variabel dan indikator yang akan diteliti. Kisi-kisi instrument pada pengujian validitas akan mempermudah proses ini menjadi lebih praktis dan sistematis. Apabila uji ahli telah dilakukan, maka selanjutnya dapat diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item (Sugiyono, 2024). Uji coba instrument dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2024 dengan total responden 30 siswa kelas V yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas, yaitu apakah instrumen benar-benar mengukur kepercayaan diri siswa atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS versi 20.00 *for Windows* dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, di mana r_{tabel} untuk 30 siswa pada taraf signifikan 5% adalah 0,361. Setelah dianalisis, terdapat beberapa item yang dinyatakan gugur. Berikut adalah hasil uji validitas item yang telah dilakukan:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
P1.	0,382	0,361	0,037	Valid
P2.	0,573	0,361	0,001	Valid
P3.	0,226	0,361	0,230	Tidak Valid
P4.	0,544	0,361	0,002	Valid
P5.	0,377	0,361	0,040	Valid
P6.	0,336	0,361	0,069	Tidak Valid
P7.	0,621	0,361	0,000	Valid
P8.	0,291	0,361	0,119	Tidak Valid
P9.	0,318	0,361	0,087	Tidak Valid
P10.	0,700	0,361	0,000	Valid
P11.	0,402	0,361	0,028	Valid
P12.	0,390	0,361	0,033	Valid
P13.	0,532	0,361	0,002	Valid
P14.	0,380	0,361	0,038	Valid
P15.	0,136	0,361	0,473	Tidak Valid
P16.	0,393	0,361	0,031	Valid
P17.	0,698	0,361	0,000	Valid
P18.	0,436	0,361	0,016	Valid
P19.	0,394	0,361	0,031	Valid
P20.	0,489	0,361	0,006	Valid
P21.	0,420	0,361	0,021	Valid
P22.	0,287	0,361	0,125	Tidak Valid
P23.	0,363	0,361	0,048	Valid
P24.	0,583	0,361	0,001	Valid
P25.	0,249	0,361	0,249	Tidak Valid
P26.	0,131	0,361	0,489	Tidak Valid
P27.	0,083	0,361	0,661	Tidak Valid

No Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
P28.	0,564	0,361	0,001	Valid
P29.	0,176	0,361	0,351	Tidak Valid
P30.	0,364	0,361	0,048	Valid

Berdasarkan hasil tabel uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 20 butir pernyataan yang dikatakan valid karena memperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $<0,005$, dengan artian bahwa 10 butir item pernyataan lainnya tidak dikatakan valid. Rincian butir item pernyataan yang gugur pada setiap indikator tersebut, yaitu: (1) dua item gugur pada indikator yakin akan kemampuan diri sendiri, (2) dua item gugur pada indikator optimis,, (3) satu item gugur pada indikator objektif, (4) satu item gugur pada indikator bertanggungjawab, dan (5) empat item gugur pada indikator rasional dan realistis. Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Angket Kepercayaan Diri

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Yakin pada kemampuan diri	Memiliki keyakinan dalam menyelesaikan masalah saat mendongeng	1,2	-	2
		Memiliki sikap positif dalam memandang diri sendiri saat mendongeng	3,4	-	2
2	Optimis	Memiliki kemampuan komunikasi dan sosialisasi saat mendongeng	5	-	1
		Percaya diri dalam mendongeng	6	7,8	3
3	Objektif	Mampu menerima kritik dan saran setelah mendongeng	9	10	2
		Bersikap toleransi saat mendongeng	11	12,13	3
		Mampu menyelesaikan tugas dengan baik saat mendongeng	14,15	16	3

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
4	Bertanggung Jawab	Berani dalam menghadapi situasi dan menerima konsekuensi saat mendongeng	-	17	1
5	Rasional dan Realistis	Dapat percaya diri dalam lingkungan sosial saat mendongeng	18	-	1
		Sanggup menetralsasi ketegangan dalam mendongeng	19	20	2

3.4.2.3 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa konsisten sebuah instrument. Hal tersebut selaras dengan pendapat sugiyono (2024) yang mengungkapkan bahwa instrument yang digunakan beberapakali dan menciptakan hasil data yang sama maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas ini mengacu pada nilai *cronbach alpha*. Angket dipersepsikan reliabel jika nilai *cronbach alpha* nya $> 0,6$. Adapun rumus untuk dilakukannya uji reliabilitas instrument pada penelitian ini yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = nilai reliabilitas

k = jumlah butir tes

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = total varian tes

Untuk mempermudah analisis realibilitas maka peneliti menggunakan program SPSS version 20 for windows, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	30

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818 yang berarti instrumen tersebut reliabel dikarenakan telah memenuhi syarat yaitu $> 0,6$. Adapun kriteria acuan reliabilitas menurut Sudjono (2011) yang menyatakan klasifikasi interpretasi r adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Acuan Reliabilitas

Nilai Alpha	Interpretasi
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel kriteria acuan reliabilitas diatas, maka nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818 menggambarkan bahwa angket kepercayaan diri siswa kelas V dalam mendongeng memiliki tingkat kriteria reliabilitas yang tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat dijalan secara terarah, berikut prosedur atau alur dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Tahap perencanaan penelitian

- Mengidentifikasi fenomena, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan pendekatan dan menentukan variabel juga sumber data.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi.
- Melakukan pengujian validitas dan reabilitas instrument yang akan digunakan.

3.5.2 Tahap penelitian

- a. Melakukan pengukuran awal (*pre-test*).
- b. Pemberian treatment metode pembelajaran menggunakan *role playing*.
 - 1) Pertemuan Pertama
 - a) Guru memperkenalkan materi fabel serta unsur-unsur intrinsiknya melalui metode ceramah dan tanya jawab untuk membangun pemahaman awal siswa.
 - b) Guru membacakan cerita fabel "Bebek Hendak Jadi Merak" sebagai contoh mendongeng yang baik dan mengajak siswa mendiskusikan unsur intrinsik cerita tersebut.
 - c) Siswa dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang. Setiap kelompok menerima teks naskah cerita fabel dan ditugaskan untuk memainkan peran tokoh dalam cerita.
 - d) Guru membimbing siswa dalam menentukan karakter yang akan diperankan serta memberikan arahan tentang penggunaan intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh sesuai karakter.
 - e) Setiap kelompok diberikan waktu untuk berlatih sebelum menampilkan peran mereka di depan kelas.
 - f) Siswa menampilkan *role playing* secara bergiliran, dengan guru memberikan arahan dan dorongan agar mereka lebih percaya diri dalam berbicara dan mengekspresikan karakter yang diperankan.
 - g) Setelah semua kelompok tampil, guru mengajak siswa untuk memberikan apresiasi terhadap penampilan teman-teman mereka serta melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka dalam mendongeng menggunakan *role playing*.
 - h) Guru memberikan umpan balik terkait aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, pemahaman terhadap cerita, dan ekspresi yang ditampilkan.

2) Pertemuan Kedua

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya dan menayangkan contoh penampilan mendongeng melalui sosiodrama "Penggembala Biri-Biri" untuk memperkaya pemahaman siswa.
 - b) Guru membimbing diskusi mengenai teknik penyampaian cerita yang efektif, menekankan aspek kepercayaan diri dalam mendongeng.
 - c) Siswa dibagi kembali dalam kelompok mereka masing-masing dan diberikan cerita fabel yang berbeda dari pertemuan pertama untuk diperankan melalui *role playing*.
 - d) Setiap kelompok berlatih secara mandiri sebelum melakukan pementasan di depan kelas.
 - e) Siswa tampil secara bergiliran, dengan guru melakukan observasi terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
 - f) Setelah semua kelompok selesai tampil, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap kemajuan mereka dalam mendongeng, memberikan umpan balik terhadap aspek yang masih perlu diperbaiki, serta memotivasi siswa untuk terus berlatih.
- c. Melakukan pengambilan data akhir (*post-test*) kepada siswa.

3.5.3 Tahap akhir penelitian

- 1) Menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian.
- 2) Memberikan pembahasan.
- 3) Menyimpulkan dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila seluruh data telah terkumpul. Menurut Febriani, dkk. (2020) menjelaskan bahwa analisis data merupakan salah satu tahapan penelitian yang dilakukan setelah semua data atau informasi terkumpul

untuk memecahkan masalah yang akan di teliti, ketajaman dan keakuratan dalam tahapan ini sangat menentukan realitas dan keakuratan kesimpulan. Pada penelitian ini, analisis data sangat diperlukan guna menemukan perbedaan antara variabel-variabel, hal ini bertujuan untuk menganalisis data hasil tindakan atau eksperimen yang menggunakan bentuk eksperimen *one group pre-test post-test design*. Peneliti memerlukan analisis data untuk melihat pengaruh metode *role playing* dalam mendongeng terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data yang didapatkan akan ditampilkan dalam bentuk angka, yang dimana data tersebut berdasarkan hasil observasi dan angket penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukannya teknik analisis deskriptif dengan presentase. Setelah itu, penulis akan melakukan uji persyaratan analisis data yang dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji hipotesis. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.2 Analisis Deskriptif

3.6.2.1 Analisis Data Observasi

Data observasi digunakan untuk memantau kegiatan selama proses pembelajaran. Skor yang diperoleh dari lembar observasi dihitung untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri siswa yang terlihat, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan indikator atau dekriptor yang paling dominan atau yang kurang terlihat. Menurut Purwanto (2002) langkah-langkah dalam menganalisis data observasi dilakukan dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persen

S : Skor total

SM : Skor Maksimum

Menilai kepercayaan diri siswa digambarkan dengan kriteria tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Persentase Kepercayaan Diri Siswa

Skor Penilaian	Kriteria skor
81% - 100%	Tinggi Sekali
61% - 80%	Tinggi
41%-60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
< 20	Sangat Rendah

3.6.2.2 Analisis Data Angket

Analisis ini melibatkan perhitungan persentase respons untuk setiap opsi jawaban pada setiap item pertanyaan dalam variabel yang relevan. Deskripsi data angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentasi menurut Yusuf (2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

Melalui analisis ini, akan dijelaskan karakteristik distribusi skor kepercayaan diri siswa. Hasil analisis ini kemudian akan dikategorikan berdasarkan beberapa kriteria, tujuan dari adanya kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan posisi masing-masing dalam suatu jenjang yang diukur secara kontinu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkategorisasi jenjang menurut Azwar (2012), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Rumus Kategorisasi Data Deskriptif

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$
Rendah	$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < x \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$
Cukup	$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < x \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < x \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$
Sangat Tinggi	$x \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$

Berdasarkan tabel 3.11, terdapat lima klasifikasi perolehan skor kepercayaan diri siswa menjadi tiga kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi, variabel pada setiap kategori jenjang dijabarkan sebagai berikut:

Nilai Skala: 1 , 2, 3, 4

Skor Terendah: $1 \times 20 = 20$

Skor Tertinggi: $4 \times 20 = 80$

Luas Jarak Sebaran: $80 - 20 = 60$

Standar Deviasi : $60/4 = 15$

Mean: $(80 + 20) / 2 = 50$

Dari penjabaran tersebut, maka didapatkan hasil kategorisasi setiap jenjang sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategorisasi Angket Kepercayaan Diri Siswa Kelas V

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq 27,5$
Rendah	$27,5 < x \leq 42,5$
Cukup	$42,5 < x \leq 57,5$
Tinggi	$57,5 < x \leq 72,5$
Sangat Tinggi	$x \leq 72,5$

3.6.3 Analisis Inferensial

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2024). Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu membandingkan nilai asymp. sig. (2-tailed) atau *p-value* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis statistik dengan metode *Wilcoxon test* menggunakan program SPSS Versi 20. Kriteria pengambilan keputusan dijabarkan sebagai berikut:

Apabila *asympt.sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabilap *asympt.sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima

H_a = Terdapat perbedaan signifikan antara skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah metode *role playing*

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah metode *role playing*